BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Pantai Bali
Edisi : 23 APRIL 2008
Hari : RABU
Hal. : 13

LINGKUNGAN HIDUP

Keindahan Bawah Laut Bali Semakin Terancam



Kompas/Benny Dwi Koestanto / Kompas Images
Sejumlah aktivis lingkungan berusaha menurunkan rumpon sebagai media penanaman terumbu karang di Jeradi Wilis Point, Pantai Sanur, Bali, Selasa (22/4). Kegiatan yang diadakan untuk memperingati Hari Bumi itu diprakarsai Ena Dive Center bersama PT Daya Pioneer dan antara lain didukung Kelompok Jurnalis Laut, Mapala Universitas Udayana, serta Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Bali

Sanur, Kompas - Fenomena pemanasan global, diperburuk aktivitas manusia yang cenderung berlebihan dan tidak ramah lingkungan, semakin mengancam keberadaan kawasan pantai dan bawah laut di sejumlah kawasan di Pulau Bali. Jika kondisi itu terus berlanjut, dikhawatirkan daya tarik Bali sebagai pusat pariwisata dunia lama-kelamaan akan pudar dan juga merugikan nelayan.

Di Amed, Kabupaten Karangasem, beberapa tahun terakhir tingkat pemutihan karangnya semakin parah, juga di kawasan Bali Barat (Kabupaten Jembrana dan Buleleng). Menurut Ketut Sudiarta, peneliti karang, juga pengajar di Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, Bali, Selasa (22/4), pemutihan karang terjadi hampir di seluruh kawasan di luar dua kawasan itu, termasuk Nusa Penida dan Nusa Dua—pusat pariwisata di Bali.

Menurut Sudiarta, hampir di semua kawasan itu, tingkat rata-rata tutupan karang hidup (cover life) menurun. Di Amed, tahun 1997—sebelum pemutihan massal akibat El Nino yang sebaran geografisnya terluas di Samudra Hindia—tutupan karang hidup 48,6 persen (43,5 persen di Bali Barat) pada kedalaman 3-7 meter. Tahun 2000 rata-rata tutupan karang hidup di kawasan itu di bawah 15 persen (35 persen di Bali Barat).

”Kasus-kasus pemutihan karang ternyata berlanjut dengan kematian, sementara laju pemulihan, ditandai dengan tumbuhnya koloni baru, berlangsung sangat lambat. Suhu yang terus meningkat semakin mengkhawatirkan, terutama skalanya yang meluas,” kata Sudiarta.

Bersih laut

Ketut Ena Partha, pemilik Ena Dive Center and Water Sport di kawasan Sanur, mengungkapkan, kondisi bawah laut di Bali semakin terancam akibat abrasi dan aktivitas manusia, salah satunya penangkapan ikan hias dengan zat kimia. Senada dengan Sudiarta, kerusakan terparah terjadi di sekitar pusat pariwisata.

Lima tahun terakhir, didukung sejumlah pengusaha rekreasi selam dan olahraga air di Bali dan Jakarta, Ena mendorong pemeliharaan dan penanaman kembali terumbu karang, khususnya di kawasan perairan Sanur.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Untuk memperingati Hari Bumi, kemarin ia mengajak puluhan aktivis lingkungan hidup melakukan bersih laut dan penanaman terumbu karang di Sanur. Para aktivis terdiri dari unsur jurnalis, mahasiswa, pengusaha, instruktur selam, dan wisatawan asing. Mereka membersihkan terumbu karang dari sampah plastik.

Untuk penanaman terumbu karang digunakan media sebuah kerangka besi setengah lingkaran diameter 2,5 meter dan tinggi 1,75 meter. Bibit terumbu karang ditempelkan pada kerangka itu. Dalam tiga bulan bisa menjadi tiga kali lipatnya.

Wisatawan asal Kanada, Harold Friedrich, mengatakan, "Bali harus jadi pemimpin dalam upaya penyelamatan alam bawah laut di Indonesia. Hal semacam ini harus dilakukan pihak-pihak secara lebih luas." (BEN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup